

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SD
NEGERI GUGUS 3 KECAMATAN PENGASIHDeti Rantiyem¹, Faridl Musyadad², Atika Dwi Evitasari³¹Mahasiswa Program Studi Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates²Pembimbing 1 Program Studi Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates³Pembimbing 2 Program Studi Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates¹dettirantiyem@gmail.com, ²Faridlmusyadad@ipw.ac.id, ³atikaevitasari08@gmail.com**Abstract**

This study aims to examine the implementation, challenges, and efforts in teaching Science and Social Studies (IPAS) within the Merdeka Curriculum in Grade IV of public elementary schools in Cluster 3, Pengasih District. This research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results show that the schools in Cluster 3, Pengasih District, have implemented the Merdeka Curriculum by providing autonomy to students and teachers in the learning process. The teachers have undergone various training programs, including workshops, technical guidance, and webinars, to support the curriculum implementation. The implementation process includes the stages of planning, execution, and evaluation. Lesson planning involves designing teaching modules tailored to students' characteristics and utilizing various learning resources, including digital media. The teaching execution includes preliminary activities, core activities, and closing activities. The evaluation phase comprises diagnostic, formative, and summative assessments. Challenges encountered include difficulties faced by students in understanding science materials that require deep reasoning and are filled with numerous unfamiliar terms, which makes them feel overwhelmed. The complexity of reasoning and understanding foreign terms in science materials poses significant obstacles. Additionally, the lack of infrastructure hinders the development of process skills, making learning media and teaching materials less effective. There is also limited real-life application relevant to the learning materials. Efforts to overcome these challenges include conducting routine evaluations to assess students' understanding, discussing difficult topics, reteaching, and enriching learning resources. Efforts to address infrastructure shortages involve assessing needs, providing appropriate facilities, and fostering students' responsibility to maintain these facilities. Teachers take the initiative to independently provide learning

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

media to ensure the availability of tools and to aid students in understanding the material. The application of scientific concepts is enriched by utilizing the internet, other books, or collaboration with other teachers to broaden students' horizons.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Science and Social Studies (IPAS) Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, kendala, dan upaya pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pengasih telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah tersebut telah dilatih melalui berbagai pelatihan, termasuk kornel, bintek, dan webinar untuk mendukung penerapan kurikulum. Proses implementasi meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk media digital. Pelaksanaan pembelajaran dengan tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap evaluasi mencakup assessment diagnostic, assessment formatif dan sumatif. Adapun kendala yang dihadapi, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA yang memerlukan penalaran mendalam serta banyak istilah asing, yang mengakibatkan mereka merasa terbebani. Materi IPA yang memerlukan penalaran dan pemahaman, dan memahami istilah asing. Kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan keterampilan proses sulit berkembang, media pembelajaran serta bahan ajar menjadi kurang efektif. Pada aplikasi ilmiah terbatasnya situasi nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Adapun Upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan evaluasi rutin dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik, mendiskusikan materi yang sulit, melakukan pengajaran ulang, dan menambah sumber belajar. Pemenuhan sarana dan prasarana melalui pendataan kebutuhan, penyediaan yang sesuai, serta membangun tanggung jawab peserta didik untuk menjaga fasilitas. Guru inisiatif menyediakan media pembelajaran secara mandiri guna memastikan alat bantu tersedia dan membantu peserta didik memahami materi. Aplikasi ilmiah

diperkaya dengan memanfaatkan internet, buku lain, atau kerja sama dengan guru lain untuk memperluas wawasan peserta didik. Kata Kunci: <i>Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, semua individu berhak untuk menerima pendidikan yang baik, terutama dalam penyediaan layanan pendidikan. Pendidikan adalah kunci untuk membawa perubahan yang positif dalam nasib bangsa Indonesia. Kemajuan bangsa Indonesia akan tercapai melalui perkembangan sistem pendidikan yang canggih. Setiap individu memiliki potensi yang dapat berkembang melalui pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia maupun oleh lembaga-lembaga pendidikan swasta lainnya (Eli, 2022: 335). Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka yang merevisi Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan sejak tahun 2022, dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik secara utuh. Kebijakan ini merupakan bagian dari inisiatif "Merdeka Belajar" oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berfokus pada pengurangan beban belajar dan peningkatan fleksibilitas pembelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Kemendikbud, 2022).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan guru, kurangnya sumber daya pembelajaran, dan kesulitan dalam menentukan strategi pengajaran yang relevan, menjadi hambatan utama (Prihartini & Sugiarti, 2022; Purani & Putra, 2022). Di SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pengasih, implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV, menunjukkan beberapa permasalahan seperti penggunaan metode ceramah yang dominan dan keterbatasan materi pembelajaran modern. Hal ini berpengaruh pada rendahnya tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pengasih. Dengan memahami penerapan kurikulum ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

KAJIAN TEORI

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah pelaksanaan atau penerapan suatu rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, implementasi mencakup penerapan ide, kebijakan, dan konsep dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan dampak positif sesuai dengan tujuan yang telah dirancang (Achmad Mudrikah, 2022). Pembelajaran IPAS sendiri merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan

ilmu pengetahuan alam dan sosial, bertujuan untuk membangun pemahaman siswa tentang fenomena alam dan sosial melalui pendekatan ilmiah. Ilmu pengetahuan dalam IPAS melibatkan proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan, termasuk langkah-langkah ilmiah seperti pengamatan, eksperimen, dan analisis data (Harefa & Sarumaha, 2020). Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman teoretis tetapi juga untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif siswa.

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan pada 2022, merupakan inovasi pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, pengurangan beban materi, dan pengembangan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan, sementara guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Penekanan pada fleksibilitas dan kompetensi membuat Kurikulum Merdeka relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan pendidikan yang lebih dinamis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai hasil dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Astuti (2023) melaporkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di tingkat dasar telah berhasil dilaksanakan meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan informasi. Sementara itu, Sholahudin (2023) menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum baru di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang menengah. Penelitian lain oleh Mahmudi (2023) menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap Kurikulum Merdeka, mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya, merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Dengan latar belakang ini, kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pengasih. Fokusnya adalah mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan langkah-langkah strategis dalam penerapan kurikulum baru ini untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih relevan dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berbentuk narasi dari subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Metode ini memungkinkan eksplorasi implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka secara detail dan sistematis.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mencakup beberapa sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah SD Negeri Ngento dan SD Negeri Gunungdani, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sekolah-sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan mandiri berubah. Penelitian berlangsung dari Juli hingga September 2024.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV, dengan indikator seperti strategi pembelajaran, metode, media, interaksi antara guru dan siswa, serta refleksi pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa untuk menggali data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi berupa foto, video, atau arsip mendukung pengumpulan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, mencakup observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, sementara penyajian data berupa uraian naratif yang mendukung interpretasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan pengamatan dan analisis data yang telah tervalidasi.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam pengamatan serta melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri Ngento dan SD Negeri Gunungdani. Temuan menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa kesamaan, namun terdapat perbedaan dalam penerapan media pembelajaran, pendekatan berdiferensiasi, dan pemenuhan sarana pendukung.

Implementasi Perencanaan Pembelajaran IPAS

Kedua sekolah telah menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) terbaru, meskipun ada perbedaan dalam implementasinya, di mana SD Negeri Ngento masih menggunakan modul lama pada awal semester, sedangkan SD Negeri Gunungdani telah menyusun modul sesuai CP terkini. Proses perencanaan di kedua sekolah melibatkan pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, meskipun belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan pembelajaran. Guru juga memanfaatkan media tambahan seperti video, gambar, dan alat peraga untuk mendukung proses belajar. Perencanaan yang matang dengan pengembangan modul ajar ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, namun modul tersebut perlu terus disempurnakan agar lebih sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada aspek pelaksanaan, kegiatan pendahuluan di kedua sekolah melibatkan orientasi, apersepsi, dan motivasi. Dalam kegiatan inti, metode yang digunakan mencakup ceramah, eksperimen, diskusi, dan proyek. Namun, pembelajaran berdiferensiasi masih kurang optimal di kedua sekolah, di mana guru hanya menyesuaikan materi secara sederhana tanpa penerapan penuh diferensiasi dalam konten, proses, maupun produk. Manfaat dari pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen adalah meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi

pemahaman konsep ilmiah. Meskipun demikian, peningkatan pada pendekatan diferensiasi dapat lebih mendukung kebutuhan unik setiap peserta didik.

Tabel 1. Wawancara tentang Kegiatan Inti

Narasumber	Pernyataan
Wali kelas IV SD Negeri Ngento	Penerapan pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran IPAS dimulai dengan mengenal peserta didik untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Metode yang sering digunakan meliputi ceramah dan tanya jawab, sementara model pembelajaran yang umum diterapkan adalah <i>Project-Based Learning</i> (PJBL). Strategi penerapannya melibatkan kolaborasi dengan peserta didik, penggunaan media untuk memperjelas materi, dan pengembangan keterampilan proses melalui orientasi yang relevan, pemikiran kritis, serta bahan ajar yang sesuai. Aktivitas pembelajaran juga mengaitkan fenomena sehari-hari dengan diskusi interaktif. Di akhir pembelajaran, penguatan materi dilakukan dengan merangkum dan memberikan pujian atau motivasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.
Wali kelas IV SD Negeri Gunungdani	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada IPAS dimulai dengan asesmen awal untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman peserta didik. Metode tanya jawab dan diskusi memungkinkan peserta didik mengungkapkan pemahaman mereka. Model pembelajaran inkuiri diterapkan untuk mendalami materi, sementara media pembelajaran meningkatkan minat dan pemahaman. Keterampilan peserta didik dikembangkan melalui proyek dan materi dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari. Penguatan materi dilakukan dengan refleksi, umpan balik, dan diskusi.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik membantu mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik, sementara asesmen formatif dan sumatif mengevaluasi perkembangan serta pencapaian belajar. Evaluasi ini telah membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Manfaat dari asesmen yang beragam adalah guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan lebih baik dan menyesuaikan proses belajar.

Tabel 2. Wawancara tentang Kegiatan Evaluasi

Narasumber	Pernyataan
Wali kelas IV SD Negeri Ngento	Assesment diagnostik dilakukan di awal pembelajaran dengan menggunakan asesmen kognitif dan non-kognitif untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk merefleksikan strategi dan meningkatkan efektivitas.

Wali kelas IV SD Negeri Gunungdani	Assessment diagnostik mengidentifikasi pemahaman peserta didik dengan persiapan yang matang. Assessment formatif memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, sedangkan assessment sumatif untuk mengukur pencapaian peserta didik dan sebagai konfirmasi hasil belajar di akhir semester pembelajaran
--	--

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran telah dilakukan sesuai standar dengan menyusun modul ajar berbasis Capaian Pembelajaran (CP). Namun, terdapat perbedaan, di mana SD Negeri Gunungdani telah menggunakan CP terbaru, sedangkan SD Negeri Ngento masih memakai modul lama akibat pembaruan CP yang terlambat. Pendekatan IPA menitikberatkan pada eksplorasi langsung untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam memahami konsep ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan orientasi, motivasi, dan metode bervariasi, seperti eksperimen dan proyek. Namun, pendekatan berdiferensiasi belum optimal diterapkan di kedua sekolah, sehingga kebutuhan peserta didik, terutama yang berkebutuhan khusus, belum sepenuhnya terpenuhi. Meskipun demikian, keterampilan proses seperti pengamatan, analisis, dan refleksi telah dilaksanakan dengan baik melalui pembelajaran berbasis proyek. Guru juga berusaha mengaitkan teori dengan situasi nyata untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan bahan ajar, media pembelajaran, dan sarana prasarana, yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran praktis dan interaktif. Selain itu, peserta didik kesulitan memahami istilah ilmiah dan mempraktikkan konsep karena terbatasnya sumber daya dan akses media pendukung.

Untuk mengatasi kendala, sekolah melakukan evaluasi rutin, pemanfaatan sumber tambahan seperti internet, dan penyediaan sarana secara bertahap. Guru juga dituntut lebih kreatif dengan menyiapkan media pembelajaran mandiri dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memenuhi kebutuhan peserta didik, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pengasih sudah cukup baik. Perencanaan dilakukan sesuai standar, dengan memodifikasi perangkat ajar sesuai kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mencakup aktivitas interaktif dengan penggunaan media yang sederhana namun relevan, seperti lingkungan sekitar, video, dan alat peraga. Evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Kendala utama meliputi kurangnya sarana prasarana, keterbatasan bahan ajar, serta sulitnya memahami istilah ilmiah dalam materi IPA. Upaya perbaikan dilakukan dengan evaluasi rutin, penggunaan sumber belajar tambahan, dan kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran.

Untuk meningkatkan implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka, kepala sekolah disarankan memberikan dukungan penuh kepada guru melalui pelatihan profesional yang relevan serta melakukan evaluasi berkala dengan melibatkan masukan dari guru, peserta didik, dan orang tua sebagai dasar pengembangan. Guru diharapkan aktif berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya dengan rekan sejawat untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik perlu meningkatkan motivasi dan semangat belajar agar dapat lebih memahami materi dengan baik, sehingga hasil belajar yang memuaskan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mudrikah, dkk. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 139.
- Achmad Wahyudin & Anis Zohriah. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan. *Journal of Education*. Vol. 06, No. 01, hal. 3822-3835.
- Ahmad Najib Mahmudi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo. *Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Ahmad Teguh Pumawanto. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20 No. 1, hlm. 80.
- Ahmad Zaenuri, dkk. (2021). *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, hlm. 8.
- Eli Marlina. (2022). Peran pendidikan dalam bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, No. 9.
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Embrio.
- Kemendikbud. (2022, Maret). Mengenal tiga keunggulan kurikulum merdeka. Sumber berita: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tiga-keunggulankurikulum-merdeka/>.
- Prihartini, A., & Sugiarti. (2022). Citra kurikulum baru: kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58-70.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*. Vol. 4, No. 2, Article 2.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In CV Nata Karya (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>